

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Di Sekolah Dasar

**Muhammad Igbal<sup>1</sup>, Yanti Fitria<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b> <i>Inquiry, Improvement, Learning Outcomes</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>Inkuiri, Peningkatan, Hasil Belajar</i></p>	<p><i>This study aims to improve student learning outcomes using an inquiry model in integrated thematic learning. This research is a classroom action research with the research subjects of all class IV A students of SD Negeri 2 Tanjung Gadang consisting of 17 people. The results showed an increase. This can be seen from the average results of the RPP observation cycle I meeting 1 was 75% (C), cycle 1 meeting 2 was 83.33% (B) and 88.88% (SB) in cycle II. On the average, the results of the implementation of the learning aspects of the teacher in cycle I were 75% (C) and 84.37% (B) increased in the second cycle to 90.62% (SB). Aspects of students obtained that the average cycle I was 71.87% (C) and 84.37% (B) increased in cycle II to 90.62% (SB). On the average student learning outcomes in cycle 1, namely 75.87 (C) and 82.05 (B), increased in cycle 2 to 85.13 (B). Based on these results it is concluded that using the inquiry model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class VI A.</i></p> <p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV A SD Negeri 2 Tanjung Gadang yang terdiri dari 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 adalah 75% (C), siklus 1 pertemuan 2 adalah 83,33%(B) dan 88,88% (SB) pada siklus II. Pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 75% (C) dan 84,37 % (B) meningkat pada siklus II menjadi 90,62% (SB). Aspek siswa didapat rata-rata siklus I adalah 71,87% (C) dan 84,37 % (B) meningkat pada siklus II menjadi 90,62% (SB). Pada hasil belajar siswa rata-rata siklus 1 yakni 75,87 (C) dan 82,05 (B) meningkat pada siklus 2 menjadi 85,13 (B). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa dengan menggunakan model <i>inkuiri</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas VI A.</p>
<p>Corresponding author : <a href="mailto:miqbal2004@yahoo.com">miqbal2004@yahoo.com</a></p>	<p style="text-align: right;">JBES 2020</p>

### PENDAHULUAN

Rusman (2015:139) menjelaskan pembelajaran tematik terpadu adalah

pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa

mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Pembelajaran tematik terpadu juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan beberapa pengalaman yang bermakna kepada siswa (Depdiknas,2006:5).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang akan dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Menurut Poerwanto dalam (Rusman, 2015) tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru mampu mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya agar pemisah antar materi tidak dirasakan siswa, untuk lebih jelasnya ada beberapa hal yang mesti diperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, yaitu, memusatkan perhatian kepada siswa, memotivasi siswa dalam belajar, membuat siswa mengamati pembelajaran, membuat siswa untuk mengajukan pertanyaan, membuat siswa mengumpulkan informasi dengan melakukan eksperimen, mengumpulkan data untuk menambah keluasaan materi dan mengajak siswa berkomunikasi untuk menampilkan hasil pengamatan. Pemaparan di atas berpengaruh terhadap hasil pembelajaran

siswa. Ketika guru kurang mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Ridwan, Desyandri, Fitria, 2018).

Berdasarkan kenyataan yang penulis temukan saat melakukan observasi di SD N 2 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung tepatnya di kelas IVA diperoleh beberapa permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik terpadu, bahwa pembelajaran tematik masih sama dengan pembelajaran sebelumnya, dimana siswa menjadi pasif dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif (Fitria, Eliyasni, Yukitama, 2018). Rincian permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu: 1) siswa banyak yang diam, duduk dan hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, 2) banyak siswa yang masih minim wawasannya sehingga pasif dalam proses pembelajaran, 3) siswa yang aktif dalam berpendapat masih dalam jumlah kecil, 4) kurang menghargai pendapat teman ketika teman yang lain sedang memberikan pendapat dan 5) hasil belajar siswa yang rendah, ini terlihat dari masih banyaknya nilai siswa di bawah kriteria belajar minimal (KBM). Permasalahan yang terjadi pada siswa tersebut disebabkan oleh adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran. Permasalahan tersebut

meliputi: 1) guru tidak memilih metode yang menarik dan inovatif, 2) guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru, 3) guru tidak terlalu memperhatikan apa yang dikerjakan siswa didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dan 5) guru kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir dan mencari tahu tentang materi yang sedang dipelajari. kebanyakan fakta yang ditemukan di lapangan yaitu pembelajaran tematik masih sama dengan pembelajaran sebelumnya, dimana siswa menjadi pasif dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Cara untuk mengatasi permasalahan di atas guru harus memilih model yang tepat, karena permasalahan yang dipaparkan sangat berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu salah satu model yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 adalah model inkuiri. Penggunaan model inkuiri merupakan solusi yang penulis berikan untuk mengembangkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, dalam pelaksanaannya bisa membantu siswa merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan dan sumbernya bisa dari siswa sendiri atau guru, menimbulkan keyakinan pada diri siswa untuk bisa menyelesaikan permasalahan, memberikan kesempatan peserta didik melakukan sendiri evaluasi

terhadap hasil kegiatannya, memberikan waktu yang cukup untuk bekerja secara individual atau berkelompok serta menimbulkan rasa percaya diri siswa. Penggunaan model inkuiri akan lebih tepat, karena sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan (Majid, 2015).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan data yang dapat di kuantitatifkan atau diolah dengan angka (Yusuf, 2014:43). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas lebih profesional (Suyanto dalam Mahmud, 2011:199). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif, yakni penelitian yang melibatkan guru kelas dan mahasiswa.

Peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer).

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan rentang waktu antar siklusnya 1 minggu. Siklus I pertemuan I dilaksanakan Hari Rabu, 2 September 2020, Siklus I pertemuan II pada hari Rabu, 9 September 2020, dan siklus II pada hari Rabu, 16 September 2020. Penelitian dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri 2 Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

### **Target/subject penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV A pada semester I tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Data diri subjek penelitian diperoleh dari guru kelas IV A atau dengan melihat absensi siswa.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian adalah bagaimana Langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan penelitian kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu tahap planning/ perencanaan, tahap acting /pelaksanaan, tahap observing /pengamatan, dan tahap reflecting /mengulas (Arikunto, 2009 : 117). Sebelum kegiatan penelitian dilakukan,

peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV A. Alur penelitian yang digunakan adalah satu perangkat terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto (2015:42).

### **Data, Instrumen, dan Pengumpulan data**

Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu, sedangkan data kuantitatif diambil dari hasil tes siswa. Instrumen yang digunakan merupakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas siswa serta butiran soal tes. Adapun Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif (Kunanadar, 2011 : 127). Analisis kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan karena berhubungan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka-angka. Model analisis

data kuantitatif terhadap hasil pencapaian kompetensi siswa menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 berjumlah 2 kali pertemuan, dan siklus 2 satu kali pertemuan. Jumlah subjek penelitian adalah 17 orang yang terdiri atas 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang merupakan siswa kelas IV A SD Negeri 2 Tanjung Gadang.

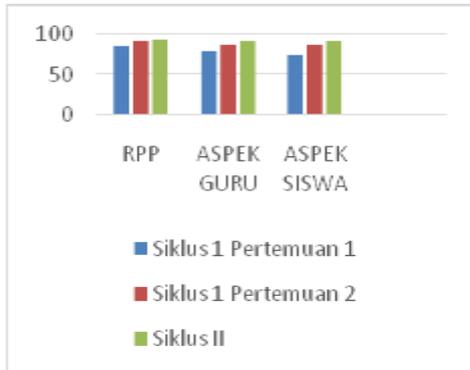
Setelah dilakukan siklus 1 pertemuan 1 hasil yang diperoleh pada penilaian RPP adalah 75%, pada pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru 75%, dan aspek siswa 71,87%. Sedangkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan diperoleh rata-rata kelas 70,98 dan aspek penilaian keterampilan didapat rata-rata 80,78. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus 1 pertemuan 1 adalah sebesar 47,05%. Maka dari itu dilakukan refleksi untuk upaya perbaikan pada pertemuan selanjutnya yakni siklus 1 pertemuan 2. Refleksi yang dilakukan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran (aspek guru dan siswa), serta hasil belajar 3 ranah ( sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh peningkatan yang cukup baik.

Penilaian RPP meningkat menjadi 83,33% dengan kualifikasi baik. Untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan siswa meningkat menjadi 84,37% dengan kualifikasi baik, Adapun hasil belajar dari aspek sikap sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap spriritual dan sosial yang baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang melakukan hal-hal tidak sesuai dengan aturan. Untuk nilai pengetahuan diperoleh rata-rata kelas 80,58 dimana telah mendapat kualifikasi baik, serta pada keterampilan diperoleh rata-rata kelas 81,29. Rekapitulasi hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh ketuntasan sebanyak 64,70%. Dari hasil yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 2 ini dirasa masih perlu melakukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi hasil yang maksimal. Hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan 2 digunakan sebagai perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Siklus II dilakukan dengan hasil penilaian RPP menjadi 88,88% dimana mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Adapun penilaian pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan siswa diperoleh 90,62% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswapun meningkat dengan pencapaian untuk pengetahuan 85,48 dan keterampilan rata-rata kelas sebesar 84,78. Dengan demikian

pelaksanaan tindakan pada siklus II meningkat maksimal. Ini dibuktikan pada ketuntasan siswa mencapai 100%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik 1 dan 2. berikut.



**Grafik 1.** Peningkatan Hasil Penilaian Pengamatan RPP, Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dan Siswa.



**Grafik 2.** Peningkatan Hasil Belajar Siswa

**SIMPULAN**

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 75 % pada siklus I pertemuan 1 ini terlihat RPP sudah baik namun masih belum maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh

siswa pun masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2, sehingga pada siklus I pertemuan 2 penilaian RPP memperoleh persentase 83,33% . Dan pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 88,88 % dengan kualifikasi Sangat Baik.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model Inkuiri pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru 75% dan aktivitas siswa 71,87%. Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh meningkat menjadi 84,37% aktivitas guru dan 84,37% aktivitas siswa. Adapun pada siklus II persentase yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 90,62 % untuk aktivitas guru dan siswa dengan kualifikasi Sangat Baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus 1 pertemuan 1 , 2 sampai siklus II.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV A SD Negeri 2 Tanjung Gadang dengan model Inkuiri meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas 75,87 (C), siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas 82,05 (B) dan siklus II memperoleh rata rata kelas 85,13 (B). Hal ini

membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Tanjung Gadang menggunakan model Inkuiri telah berhasil.

Secara umum, penggunaan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *inkuiri* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## REFERENSI

- Anshory, I., Setya, Y. S., & Delora, J. A. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(1)
- Daryanto & Sudjendro, Herry. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Desi Indriyani, Desyandri, Yanti Fitria, Irdamurni. (2019). Perbedaan Model *Children's Learning In Science* (Clis) Dan Model *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3 (2), 627-633.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Fitria, Y. (2019). *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) untuk Level Dasar*. Padang: Sukabina Pers
- Fitria, Yanti. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1 (2), 34-42
- Fitria, Y, Rifda Eliyasni, Rahwendy Yukitama. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model *Discovery Learning*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2 (1), 52-63.
- Friani, I. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2017). Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 88-97
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam* Fakultas Ilmu

Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan  
Kalijaga Yogyakarta. *Vol.3, No.1,*  
*Hal. 71-92,* diakses tanggal 10  
Januari 2019

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan  
Guru Implementasi Kurikulum 2013.*  
Jakarta: Kemendikbud

Kurniasih, I & Berlin Sani.(2014).  
*Sukses Mengimplementasi  
Kurikulum 2013.* Jakarta:  
KataPena.

Mulyasa. (2013). *Praktik Penelitian  
Tindakan Kelas. Bandung.* PT  
Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi  
Pembelajaran Berorientasi Standar  
Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian  
Pendidikan Pendekatan Kuntitatif,  
Kualitatif, dan R&D.* Bandung:  
Alfabeta

Purwanto, Ngalim. (2010). *Prinsip-prinsip  
dan Teknik Evaluasi Pengajaran.*  
Bandung: Remaja Rosdakarya

Rusman. (2013). *Model-model  
Pembelajaran Mengembangkan  
Profesionalisme Guru.* Jakarta: Raja  
Grafindo Persada